REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM MIDSOMMAR
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

Safaatur Rochmah

NIM. B05217053

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Kommunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :Safaatur Rochmah

Nim :B05217053

Program Studi :Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Oktober 2021

Saya yang menyatakan

(Safaatur Rochmah)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Safaatur Rochmah

NIM : B05217053

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM MIDSOMMAR (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi Ini telah di periksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya,01 Juni 2021

Menyetujui
Pembimbing,

Muchlis,S.Sos.I.,M.Si
NIP :197911242009121001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM MIDSOMMAR

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Safaatur Rochmah

(B05217053)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 11 Juni 2021

Tim Penguji

Penguji I

Muchlis, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197911242009121001

Penguji II

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si

NIP. 197008252005011004

Penguji III

Dr. Nikmah HadiatiSalisah,S.Ip,M.Si

NIP. 197301141999032004

Penguji IV

Dr. Ali Nurdin,S.Ag.M.Si

NIP. 197106021998031001

Surabaya,11 Juni 2021

Dekan

Dr. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Safaatur Rochmah
NIM	: B05217053
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address	: haisafaatur@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Representasi Kekerasan dalam Film Midsommar (Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2021

Penulis

(Safaatur Rochmah)

ABSTRAK

Safaatur Rochmah, NIM B05217053, 2021. Representase Kekerasan dalam Film Midsommar (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Film sebagai media massa yang menjadi bagian dari masyarakat selain menjadi media hiburan juga sebagai sarana untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk merepresentasikan kekerasan dalam flm "Midsommar" Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika Model Roland Barthes, menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Dan menggunakan teori representasi sebagai teori pendukung. Representasi pada temuan penelitian sebagai berikut :

Representasi seorang anak perempuan yang mengidap Bipolar akut yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan cara bunuh diri dan mengikut sertakan kedua orang tuanya. Representasi Ritual Bunuh diri, seperti ritual Attestupa, sepasang kakek nenek yang melakukan tindak pembunuhan dengan dalih ritual persembahan dengan cara yang ekstream dan diluar nalar dan representasi terlaksanakannya ritual persembahan 9 nyawa kepada dewa. Representasi kekerasan seksual terhadap Christian yang dipaksa untuk mengawini maja. Representasi tindak pembunuhan terhadap simon yang tidak diketahui pasti penyebabnya, simon ditemukan dalam keadaan sudah menjadi mayat secara mengenaskan di kandang ayam.

Kata kunci: Film,Kekerasan, Analisis Semiotika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Safaatur Rochmah, NIM B05217053, 2021. The Representation of Violence on Midsommar Movie. (ROLAND BARTHES SEMIOTICS ANALYSIS)

As a part of society, movie is kind of mass media which can be used as a means of entertainment as well as describing what is happening in society. This study aims to represent violence in the movie "Midsommar". The method used in this study was The Semiotic Analysis of Roland Barthes Model by adhering descriptive qualitative. And using representation theory as a supporting theory.

The representation of the research findings is as follows:

Representation of a girl with acute bipolar disorder who commits domestic violence by committing suicide and involving her parents. Ritual representations of suicide, such as the Attestupa ritual, a pair of grandparents who commit murder under the pretext of offering rituals in an extreme and unreasonable way and representing the implementation of the ritual offering of 9 lives to a god Representation of sexual violence against Christian who was forced to marry maja. Representation of the act of killing Simon, whose cause is not known for sure, Simon was found in a state of grisly corpse in the chicken coop.

Keywords: Movie, Semiotic Analysis, Violence

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul) i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesahan Tim Penguji iii
Motto Persembahan.....iv
Pernyataan Otentitas Karya v
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah vi
Abstrack.....vii
Kata pengantar ix
Daftar isi x
Daftar Gambar xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konsep 7
1. Pengertian Kekerasan.....8
2. Pengertian Film 9
3. Pengertian Semiotika Roland Barthes……10
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN TEORITIK 11
A. Kajian Pustaka 13
1. Representasi 13
2. Konsep kekerasan 13
3. Analisis Semiotika 16
4. Film 21
5. Teori Representasi 25
A. Kerangka Teoretik 26
B. Kekerasan dalam Perspektif Islam 28
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 30
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
B. Unit Analisis 35
C. Jenis dan Sumber Data.....36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahapan Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..41
A. Gambaran Subyek Penelitian 41
B. Penyajian Data 42
C. Pembahasan Hasil Penelitian 43
1. Temuan Penelitian 43
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 56
3. Prespektif Islam 56
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 67
C. Keterbatasan Penelitian 68
Daftar Pustaka 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Tanda Roland Barthes	19
3.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
4.1 Poster Film Midsommar	41
4.2 Gambar Scene 2	44
4.3 Gambar Scene 3	44
4.4 Gambar Scene 4	44
4.5 Gambar Scene 5	45
4.6 Gambar Scene 6	45
4.7 Gambar Scene 7	45
4.8 Gambar Scene 8	45
4.9 Gambar Scene 9	47
4.10 Gambar Scene 10	47
4.11 Gambar Scene 11	47
4.12 Gambar Scene 12	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.13 Gambar Scene 13 47
4.14 Gambar Scene 14 48
4.15 Gambar Scene 15 49
4.16 Gambar Scene 16 49
4.17 Gambar Scene 17 49
4.18 Gambar Scene 18 50
4.19 Gambar Scene 19 50
4.20 Gambar Scene 20 50
4.21 Gambar Scene 21 50
4.22 Gambar Scene 22 51
4.23 Gambar Scene 23 51
4.24 Gambar Scene 24 51
4.25 Gambar Scene 25 52
4.26 Gambar Scene 26. 52
4.27 Gambar Scene 27 52
4.28 Gambar Scene 28 54
4.21 Gambar Scene 29 54
4.21 Gambar Scene 30 54
4.21 Gambar Scene 31 55
4.21 Gambar Scene 32 55
4.21 Gambar Scene 33 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era modern dan canggih ini media komunikasi menjadi kebutuhan pokok yang amat sangat di butuhkan. Film misalnya, sebelum pandemic Virus Corona (SARS-CoV-2) ini muncul, bioskop Indonesia tidak pernah sehari pun sepi di datangi pengunjung, karena memang semakin pesatnya perkembangan kualitas dunia hiburan perfilman. Film sebagai media yang sifatnya berbentuk visual dan audio visual yang di fungsikan sebagai sarana penyampaian pesan kepada khalayak ramai.[2] di banding dengan media massa yang lain, film memiliki karakteristiknya sendiri.

Macam-macam karakteristik Film seperti : Layar yang luas, maksudnya adalah film bisa ditonton menggunakan layar yang luas agar dapat memudahkan audience dalam menyaksikan film yang diputar pada layar. Lalu dari segi Pengambilan Gambar atau *shot*, maksudnya adalah Visualisasi Scene pada film dibuat secara mendetail sesuai dengan realitas peristiwa di kehidupan nyata. Film juga memiliki karakteristik Kosentrasi penuh, maksudnya adalah penonton menonton film dengan keadaan konsentasi dan menikmati jalan cerita serta adegan di setiap Scene Film. Karateristik film jika dilihat dalam segi psikologi, Sebuah istilah dari disiplin ilmu jiwa sosial yang memiliki arti *audience* langsung menyamakan atau mengidentifikasi pribadi kita dengan peran-peran, dan kejadian yang diperankan tokoh yang ada di film. Yang artinya penonton

[2] Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memahami pesan yang ada dalam film serta memiliki kepekaan emosi. [3]

Dari karakter film diatas inilah yang membuat masyarakat secara langsung mendapatkan informasi atau pengalaman baru dari film yang baru saja dilihat, penonton juga dapat mengaitkan cerita di dunia nyata dengan cerita yang ada di film, karena memang kebanyakan film mengambil alur cerita dari kehidupan nyata yang menjadi latar belakang masyarakat setempat. Film dibuat sebagai sarana untuk menyampaikan apa yang sedang terjadi pada masa itu, untuk menyampaikan kritik, saran dan sindiran atas masalah dan keresahan-keresahan yang dirasakan akibat dari masalah yang sedang terjadi.

Berbagai *genre* film seperti *Action, Adventure, Comedy, Criminal, Drama, Epic, Science fiction, Horror* masing-masing memiliki peminatnya dari berbagai macam kalangan. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih film dengan genre *Horror* sebagai objek penelitiannya, Film *horror* di indonesia sempat sukses pada tahun 2001 yang lalu, film dengan judul *Jelangkung* karya Rizal Mantovani dan Jose Poernomo berhasil meraup jumlah penonton sekitar 700.000 penonton, tentunya itu merupakan perolehan yang fantastic di dunia perfilman horror Indonesia. Pada 2020 kemarin dilihat dari website resmi, terdapat 14 karya film horror yang di terbitkan, namun kerna kondisi sekarang ini yang sedang mengalami pandemic Covid- 19 tentunya berpengaruh terhadap dunia perfilman, terjadinya penurunan dalam berbagai segi, diterapkannya protokol kesehatan dalam rangka memutus tali penyebaran Covid-19 mewajibkan bioskop dan tempat yang dikunjungi khalayak ramai untuk ditutup sementara waktu, Namun meskipun

[3] Ardianto, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004) hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu, di jaman serba canggih ini, platform menonton film secara online baik berbayar maupun gratis sudah banyak tersedia di jejaring internet, semua orang bisa mengakses film dimanapun dan kapanpun.[4]

Salah satu film Horor yang menjadi objek penelitian ini yaitu film yang tayang di bioskop Indonesia pada 2019, film ke dua karya Produser Ari Aster setelah film pertama yang berjudul *Hereditary* adalah *Midsommar*, merupakan film dengan *genre* horor, drama, dan *thriller*, film ini sempat tidak lulus sensor dan dilarang tayang di bioskop Indonesia karna banyaknya adegan yang dianggap terlalu *exstream*, hingga setelah mengalami pemotongan beberapa scene baru bisa dinyatakan lulus sensor dan bisa tayang di bioskop Indonesia pada September 2019 lalu dengan syarat usia 21+. Yang menjadi alasan kenapa peneliti menggunakan film ini dikarenakan kecintaan peneliti terhadap film horror, dan pada 2019 lalu film ini menjadi film horror terbaik karna cerita yang diangkat didalamnya sangat mewakili konflik sehari-hari yang dialami disekitar kita, konflik romansa yang digambarkan antara dani dan Cristian.

Nilai horror pada film ini juga sangat berbeda dibandingkan dengan film horror lain biasanya yang kebanyakan menggunakan pengaturan waktu dimalam hari dengan lokasi yang gelap seperti hutan, dengan nuansa teduh dan menyeramkan. Sedangkan Latar belakang dari Film Midsommar ini adalah Pedesaan Swedia yang indah, rumput hijau, penduduk desa yang ramah dengan musim pertengahan musim panas, jauh dari kata menyeramkan. tetapi unsur horror ditampilkan dalam film midsommar adalah adegan berdarah dan jalan cerita yang penuh misteri sehingga sulit untuk memahami, dan membuat rasa

[4] http://filmindonesia.or.id/ pada 06/04/2021 pukul 07:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penasaran dan bertanya-tanya jenis kengerian dan kekerasan apa yang akan dimunculkan lagi.

Gambaran kekerasan pada film jika dilihat di lingkungan sekitar bisa digambarkan dengan beberapa suku di Indonesia yang masih menganut ajaran kepercayaan nenek moyang yang dalam peribadatannya masih menggunakan persembahan/sesaji.

Dilansir pada IDN Times Ari Aster mendapat berbagai pujian dari para kritikus kerena menunjukkan pro ses pembuatan film yang menarik dan berhasil merebut perhatian para kritikus dan menjadi bahan pembicaraan karena keunikannya dalam memanfaatkan unsur-unsur *gore* dengan Grafis yang luar biasa untuk dilihat Hal inilah yang membuat film ini berbeda dengan film horror lainnya sehingga membuat banyak orang tertarik ingin menontonnya dan menjadi film yang dipilih peneliti untuk diteliti, Film Midsommar terinspirasi dari sejarah Pagan Eropa kuno tentang festival pertengahan musim panas (midsummer) yang ada di Swedia. Selain itu film ini juga mengandung nilai dari dampak kekerasan dalam rumah tangga. Diawal film ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang hampir berpisah, yang bernama Dani dan Cristian, Namun dikarenakan kondisi dani yang pada dasarnya memiliki gangguan kecemasan karna terus menerus di terror oleh terri adiknya, ditambah baru saja terkena musibah atas meninggalnya semua keluarganya akibat ulah adik dani yang seorang bipolar, akhirnya cristian menjadi iba dan mengurungkan niatnya untuk berpisah dan memilih untuk tetap bersama dani. Cristian mengajak dani pergi ke swedia bersama teman-temannya untuk mengerjakan tesis tentang festival musim panas yang ada di rumah pelle, di desa Harga, swedia. Mereka berlima, Cristian, dani, mark, josh dan pelle bersama-sama pergi ke swedia, sesampainya disana mereka disambut hangat oleh penduduk asli harga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemandangan dan segala keunikan membuat mereka terkagum-kagum dan terbawa suasana dan tidak menaruh curiga sedikitpun, hingga hari kedua mereka disuguhkan dengan sebuah ritual yang dinamakan "Attestupa" dari sinilah kecurigaan mulai tumbuh dan berbagai macam keanehan muncul.

Berbagai macam ritual *exstream* dan nyeleneh dan tak terduga mulai di tampilkan satu per satu. Kekerasan fisik, penggunaan narkotika, hingga pembunuhan yang ada di film ini yang Akan menjadi topik penelitian, kekerasan dalam film ini akan dimakanai menggunakan konotasi dan denotasi tekait teori yang digunakan yakni Semiotika model Roland Barthes.

Kekerasan yang ada didalam film ini tidak hanya kekerasan fisik, terdapat scene dimana dani mengalami gangguan kecemasan dan harus meminum obat penenang, gangguan ini diakibatkan oleh tekanan dan ancaman yang terus menerus dilakukan oleh Terri, adik dani yang mengidap bipolar, tindakan ini bisa diartikan sebagai kekerasan psikis.

Penjelasan dari kekerasan dalam bahasa asing *la violencia* di Columbia, *the vendetta barbaricina* di sardinia, italia, atau *lavida vale nada* di elsavador yang sering dikaitkan dengan kejahatan, sering menyesatkan pemahaman banyak orang. Karena banyak diartikan seperti sesuatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sadar termasuk sebagai tindak, Pendapat para ahli, tindak kekerasan yang dilakukan hingga menyebabkan kerusakan, secara psikologi maupun fisik, disebut dengan tindak kekerasan.dan hal itu belawanan dengan tindak pidana.Penjelasan Tindak kekerasan *(violence)* semakin kuat, dengan definisi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

All types of illegal behaviour, either threatened or actual that result in the damage or destruction of property or in the injury of death of an individual (kadish, sanford, 1983; 1618)

Berbeda dengan definisi diatas, Tindak kekerasan *(violence)* tertuju pada tingkah laku yang pertama diharuskan berlawanan dengan undang-undang, baik dalam bentuk ancaman saja atau sudah berupa suatu tindakan nyata dan berdampak pada kerugian terhadap harta benda atau fisik atau meninggalnya individu. Pejelasan diatas memiliki arti yang mendalam karena berkaitan dengan tindak ancaman atau tindakan nyata. Tetapi dari pandangan dunia kriminalitas, tindak kekerasan tertuju pada perbuatan yang menyimpang, baik secara motif atau maupun secara perbuatan, seperti pemerkosaan dan pembunuhan kedua macam kejahatan ini menjurus pada tindak kekerasan (Kriminalitas). Jika dilihat dari konteksnya kejahatan perkosaan memiliki motif pemuasan nafsu seksual, sedangkan kejahatan terjadi karena adanya motif konflik cemburu atau harta.[5]

Terkait dengan film yang dipakai peneliti ini mengandung unsur Antroplogis, maka teori yang dipakai pada penelitian ini adalah semiotika, semiotika sendiri merupakan studi yang dipakai untuk menganalisis Tanda, Semiotika yang dipakai adalah semiotika Roland Barthes.

[5] Erlina, ANALISA KRIMINOLOGI TERHADAP KEKERASAN DALAM KEJAHATAN vol- 3(Makassar : Ad-daulah,2014) hal 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian, Bisa sampaikan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaiamana kekerasan di representasikan dalam film midsommar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk merepresentasikan kekerasan dalam flm "Midsommar"

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. **Manfaat Praktis**

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang Akan datang dan memudahkan para peneliti dimasa yang Akan datang.

2. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dan memberikan penjelasan tentang adegan kekerasan dalam film "Midsommar"

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pendefinsian konsep maka peneliti menggarisi definisi dari konsep yang Akan menjadi judul untuk penelitian ini. Konsep adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur inti dari sebuah penelitian. Menentukan serta merincikan konsep yang sangat diperlukan agar permasalahan tidak Samar. Menegaskan sebuah konsep yang terpilih harus dihindarkan dari salah pengartian dari suatu konsep yang hendak digunakan.[6]

1. Representasi Kekerasan

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu representation. Representasi merupakan tindakan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan. Menurut Stuart Hall ada dua jenis representasi. Pertama, representasi mental yaitu suatu pemikiran ada di kepala setiap individu, representasi mental masih berstatus abstrak. Kedua, bahasa memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna, Konsep abstrak yang ada dalam pemikiran individu harus diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana, supaya dapat dengan mudah menghubungkan konsep dan ide terkait tanda dari simbol-simbol tersebut. Isi media tidak melulu berisi tentang pemberitaan tetapi terdapat juga iklan dan hal-hal lain diluar pemberitaan. Intinya bahwa Sama dengan berita, iklan juga mempresentasikan individu, masyarakat atau suatu gagasan.[7]

Misalnya didalam film Midsommar ini, Sosok dany digambarkan sebagai sosok depresi, terlihat dari beberapa adegan yang menampilkan ekspresi dan tingkah laku depresi. Untuk mendapatkan representasi kekerasan didalam film tersebut, peneliti menggunakan model Roland Barthes

[6] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).hal 40.

[7] Sanjay Deep budi santoso,*Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)* Uinsa, hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih jelas dan lebih detail dalam merepresentasikan kekerasan.

Kekerasan merupakan suatu tindakan seseorang atau kelompok yang mengakibatkan luka pada fisik atau meninggalnya seseorang atau menyebabkan kerusakan barang orang lain[8]. Hampir di seluruh penjuru dunia, kekerasan selalu berdampak negatif baik secara fisik maupun psikis, faktor emosional menjadi pemicu utama dalam terjadinya kekerasan, kekerasan merupakan tindakan penyimpangan tingkah laku bisa jadi penyimpangan ini terjadi pada saat kondisi si pelaku sedang terdesak, panik, marah,cemburu, depresi dan sedang mengalami gangguan jiwa[9], banyak orang dalam menyelesaikan masalah dengan kekerasan, padahal kekerasan tentu saja bukan solusi tetapi lebih memperkeruh keadaan. Seperti jika dilihat dari keadaan sekarang dikala pandemi covid-19 ini rentan terjadi kekerasan dan kejahatan baik di dalam dan diluar rumah, dikarenakan kondisi yang tidak aman dari berbagai segi terutama masalah ekonomi.

2. Film

Film adalah perpaduan antara proses menyampaikan pesan menggunakan gambar yang dibuat bergerak, penggunaan Alat elektronik kamera, Visual dan Audio. Bagian-bagian dari film yang di dasarkan pada suatu cerita yang berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat film kepada audience[10]. Film disebut sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film merupakan bentuk komunikasi Massa hasil perpaduan gabungan dari berbagai tekhnologi seperti fotografi dan audio visual, kesenian baik

[8] Kbbi
[9] David Hizkia Tobing, PENGANTAR ILMU KRIMINOLOGI, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran (Universitas Udayana 2017) hal 8
[10] Astrid Susanto, Komunikasi massa I.(Bandung : Bina Cipta . 1982) hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.[11]

3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan Tokoh Ahli strukturalis yang gencar mendalami model linguistik dan semiologi Saussure. Roland berpikir bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mengambarkan pemikiran dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (dalam Sobur, 2013:63). Barthes mengangkat tiga poin penting dalam analisisnya, yakni makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Makna tanda tingkat pertama dinamakan Denotatif, makna tanda tingkat kedua disebut Konotatif. Denotatif mengungkap makna tanda secara jelas kasat mata. Sedangkan konotatif mengungkap makna tanda yang ada di dalam tanda, lalu bagaimana dengan mitos? Mitos adalah pikiran yang tumbuh di benak masyarakat karena adanya pengaruh dari kehidupan atau kebiasaan sosial masyarakat dalam mengamati dan memaknai kolerasi antara makna tanda secara Denotatif dan konotatif.[12]

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan pada tahapan ini adalah sebagai alat pengontrol untuk memberikan kemudahan dalam memikirkan suatu ulasan pada Bab berikutnya. Bab ini juga terdiri dari:

a. Latar Belakang
b. Rumusan masalah
c. Tujuan Penelitian
d. Manfaat penelitian.
e. Definisi konsep.

[11] Effendy, Onong Uchjana,Dimensi Dimensi Komunikasi (Bandung : Alumni. 1986) hal 239

[12] Putu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati, Analisa Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan Di bali, 2017 hal 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sistematikan Pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik menegaskan berdasarkan pada landasan teori yang berasal dari kepustakaan. Bab ini juga terdapat beberapa sub pembahasan yakni: Kajian pustaka, kerangka teoritik dan kajian penelitian terdahulu. Sudut pemikiran yang dapat ditampilkan pada Bab ini yaitu untuk memahami dengan spesifik sebuah rancangan dan teori yang dirasa berkaitan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada Bab ini berkaitan dengan penelitian yang hendak digunakan peneliti. Penjelasan dalam Bab ini bersifat operasional, sehingga dapat menggambarkan langkah-langkah teknis pelaksanaan. Pada Bab metode penelitian, terdapat beberapa sub bahasan, yaitu:

a. Pendekatan dan jenis penelitian.
b. Unit analisis.
c. Jenis dan sumber data.
d. Tahap-tahap penelitian.
e. Teknik pengumpulan data.
f. Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan terkait Hasil Penelitian, menggambarkan bagian sangat penting dari penelitian dimana kondisi factual yang terdapat di lapangan Akan dijelaskan atau diuraikan. Bab ini juga menjelaskan profil secara utuh dari obyek yang sudah di teliti. Data - data yang berkaitan dengan Rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti Akan dimuat dengan tuntas, hingga ditemukan jawaban-jawaban dari penelitian. Bab ini berisikan tiga sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan yaitu gambaran secara umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab akhir ini berisikan Kesimpulan data dan Saran Penelitian. Memunculkan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Representasi

Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan.representasi terjadi dalam tiga proses Pertama, realitas, yaitu peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa, Kedua, representasi, dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi konvensi yang diterima secara ideologis

Seiring berkembangnya kemampuan intelektual dan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan tanda. Menjadikan konsep dari representasi berjalan secara dinamis, Dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak lagi bersifat permanen dalam pemaknaan dalam hubungan makna dan tanda.[13]

2. Kekerasan

Sebagai suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang membuat luka atau matinya makhluk hidup dan bisa saja mengakibatkan kerusakan Kekerasan bisa berarti sebagai ungkapan rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh satu orang atau lebih, akibat dari tindakan seseorang yang agresif sebagai bentuk pelampiasan dorongan nurani untuk menganggu dan melukai orang lain,

[13] NUR AFGHAN HIDAYATULLAH, REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM “JAGAL“ THE ACT OF KILLING (ANALISIS SEMIOTIK)IAIN PURWOKERTO hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan merupakan daya upaya terjadinya pelanggaran tindak pidana. Kekerasan menurut Johan galtung, sebagai hal yang seharusnya bisa dihindari yang menyebabkan seseorang tidak bisa mengaktualisaikan diri secara normal. Hal yang dapat menimbulkan kekerasan itu menurut Galtung sesungguhnya bisa dicegah, jadi kekerasan itu dapat dicegah apabila menyingkirkan penghalang yang menjadi akibatnya.

"Singkatnya, *kekerasan adalah setiap kondisi fisik, emosional, verbal, institusional, structural atau spritual, juga perilaku, sikap, kebijakan atau kondisi yang melemahkan, mendominasi diri kita sendiri dan orang lain" (Galtung, 1971).*

Bermacam-macam bentuk kekerasan secara langsung, kekerasan dalam bentuk terdahulu, kekerasan penyerangan fisik, contohnya Baku hantam, pelecehan seksual, penikaman dan pembunuhan. Kekerasan secara verbal contohnya berkata buruk kepada orang yang mengakibatkan sakit hati, hal tersebut bisa juga di anggap kekerasan. (Galtung, 1971). Johan Galtung mengartikan kekerasan sebagai berikut:

"Gangguan *yang seharusnya dihindari terkait dengan kebutuhan dasar manusia, kebutuhan untuj hidup layak, sesuatu yang menurunkan tingkat kepuasan kebuthan riil dibawah potensi yang ada. Ancaman penggunaan kekerasan juga merupakan kekerasan." (Galtung, 1990:291-305).*[14]

Tidak hanya kekerasan langsung, Galtung

[14] Jurnal Hubungan International Oleh Linda Dwi Eriyanti, Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam prespektif Femisnisme. Hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklasifikasikannya lagi macam-macamnya, yaitu kekerasan terencana, tidak hanya satu orang tetapi ada di lingkup yang lebih kecil ataupun lebih luas. Merginalisasi dan fragmentasi, Penetrasi segmentasi, sebagai bagian dari penindasan adalah sebagai Cara untuk menguatkan struktur yang memiliki fungsi mencegah komposisi dan pergerakan untuk berjuang melawan penindasan. Pertama, intrusi menekankan sudut pandang tertentu ke golongan yang tidak berdaya, disinkronkan dengan pembagian yang membuat sudut pandang sangat spesifik dari apa yang sedang terjadi. Selanjutnya mengklasifikasi untuk melindungi kelompok yang lemah tetap berada ditempat yang sudah ditetapkan, dikoalisi dengan fregmentasi untuk mengamati agar suatu regu yang dianggap lemah tetap berada pada batas-batasnya berasama golongannya. Keempat hal tersebut dilakukan sebagai pembahasan gender-gender, meskipun perempuan tak kerap memiliki tingkat kematian dan kesusahan dunia yang lebih tinggi. Dan sebenarnya perempuan mempunyai peluang kesempatan hidup lebih tinggi dari laki-laki, apabila dapat menghindari terjadinya aborsi, pembunuhan janin, dampak pemilian jenis kelamin, dan rentang kematian pada anak-anak (Galtung, 1996:199).

"Aspek-aspek budaya, lingkungan simbolik dimana kita Berada, seperti agama-agama dan ideologi, bahasa dan Seni, ilmu pengetahuan empiris dan ilmu formal (logika, Matematika) - yang dapat digunakan untuk membenarkan Atau melegitimasi kekerasan langsung atau kekerasan Struktural."(Galtung, 1996:196).

Menurut Galtung kebudayaan kekerasan merupakan kebiasaan yang tertanam dari sebuah kebiasaan yang dididik dari kecil dan berkembang seiring berjalannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu kita tumbuh dalam kehidupan sehari- hari tentang kebutuhan kekerasan dan kekuasaan. Begitu pula dengan pembelajaran sejarah, masyarakat cenderung mengingat sejarah pemberontakan dengan kekerasan daripada pemberontakan tanpa kekerasan. Pengertian yang tertanam di sebagian besar masyarakat selama ini adalah membunuh seseorang adalah dianggap pembunuhan sedangkan membunuh ratusan orang dianggap 'Perang' (Galtung, 1971).[15] (Galtung, 1971).

3. Analisis Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika atau dalam bahasa Yunaninya Semeion, memiliki arti tanda. Semiotika ialah suatu ungkapan untuk sebuah ilmu tanda, pembuatan makna dan fungsi dari tanda. Tanda bisa berarti sebuah isyarat untuk suatu hal. Segala hal yang dapat ditelaah atau dibuat teramati bisa saja dinyatakan dengan tanda. Maka dari itu tanda tidak hanya diperuntukan untuk benda. Adanya suatu kejadian, dan tidak adanya kejadian, suatu kebiasaan, sebuah susunan yang dijumpai dalam sesuatu, semua ini dapat disebut tanda..

Semiotika didasari oleh pesan dan kode. Cara untuk pesan dapat tersampaikan dari seseorang ke orang lain adalah menggunakan kode. Membuat pikiran berubah atau komunikasi ke dalam pesan merupakan Cara yang disebut Encoding. Sedangkan Cara membaca pesan dan memahami maknanya disebut Decoding. Pengamatan semiotika dibedakan dalam dua jenis, yaitu communication semiotic dan significance semiotic

[15] Ibid hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Communication semiotic mengunggulkan teori membuat tanda yang salah satunya mengandung hipotesis adanya enam faktor komunikasi, yaitu penerima kode, pengirim, saluran komunikasi, pesan, acuan yang membuat adanya tekanan pada teori tanda dan pemahaman pada suatu kondisi tertentu.

Bagi John Powers (1995), pesan mempunya tiga unsur, yaitu tanda, bahasa dan wacana. Menurutnya, tanda ialah patokan untuk setiap komunikasi. Tanda mengarah ke suatu objek yang bukan dirinya sendiri, lalu makna adalah hubungan diantara objek dengan tanda. Keduanya disatukan dalam teori komunikasi, spesifiknya teori komunikasi yang dekat dengan simbol, bahasa serta tingkah laku nonverbal.

Semiotika mempunyai dua tokoh, yaitu Ferdinand De Saussure dan Charles Sander Peirce. Dua tokoh tersebut meneliti pengetahuan tentang semiotika secara terpisah. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang di pelajarinya sebagai semiology. Semiologi menurut Saussure didasarkan pada dugaan bahwa saat bertindak dan kelakuan seseorang memberi makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus didasari oleh sistem pembedaan dan konvensi yang mendasari makna itu, jika ada tanda di Sana Akan ada sistem. Artinya, hanya melalui tanda manusia bisa berfikir[16]

Berdasarkan definisi dari segi etimologi dan terminology Akan dijelaskan oleh beberapa ahli:

[16] *Ibid* hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Charles Sanders Pierce, mengartikan simiotika sebagai suatu hubungan antara objek, tanda, dan makna

b. Van zoest mengartikan semiotik sebagai pengetahuan suatu tanda dan segala yang dikaitkan dengan Cara untuk menerapkannya, yang berhubungan dengan yang lain, pemberi dan penerima komunikasi oleh makhluk yang memakainya

Sampai saat ini, kurang lebih ada sembilan bentuk semiotik yang terkenal. Bentuk dari semiotik ini antara lain semiotik faunal zoosemiotic, naratif, natural, diskriptif, normatif, analitik, sosial, kultural, struktural[17]

b. Semiotika Roland Barthes

Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna Denotatif, Konotatif dan Mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, sedangkan pemaknaan tataran pertama ia sebut denotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk balon itu bulat, kucing mengeluarkan suara dengan mengeong dan masih banyak lagi contoh lainnya. Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal. Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata. Misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena pengintrepretasian masyarakat itu sendiri Akan sesuatu dengan Cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata

[17] Alex sobur, semiotika komunikasi…hal. 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

Barthes yang menyebut semiotika dengan sebutan semiologi, mengemukakan bahwa semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Dalam hal ini memaknai (to signify) tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Sebab memaknai bukan hanya berarti bahwa objek-objek yang diteliti tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Menurut Barthes bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam studinya tentang tanda, Barthes menambahkan peran pembaca (the reader). Penambahan area ini dikarenakan, meskipun konotasi merupakan sifat asli dari tanda, agar tanda tersebut dapat aktif dan berfungsi maka dibutuhkan peran pembaca.

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

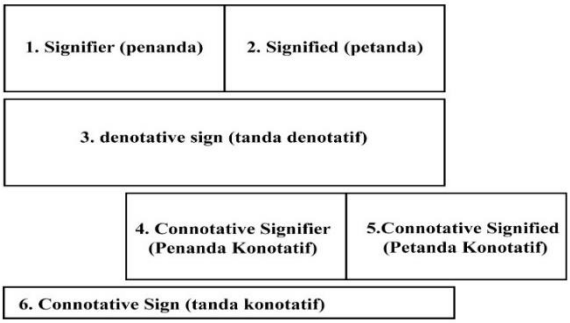

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan unsur material; hanya jika Anda mengenal tanda “mawar”, barulah konotasi seperti ambang cinta kasih, rasa hormat, keremajaan, rasa suka cita, dan duka cita menjadi mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Film

a. Definisi Film

Film dalam arti luasnya adalah sebuah penggambaran hidup yang dikemas sedemikian rupa. Film dibuat dengan menginterpretasikan gambaran hidup atau sebuah sekuel cerita ke dalam rekaman dari orang dan benda dengan kamera.(kleinbeeld foto toestel)[18]

Film bisa berarti juga dengan beberapa gambar yang disusun secara berurutan yang menghasilkan gerak. Pesan dalam film akan tersampaikan lewat gambar yang ditampilakan, dari adegan ke adegan, dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya dari emosi ke emosi. Poin dalam film yang paling utama adalah bagaimana kemampuan sebuah film dapat menceritakan dengan jelas apa yang ingin disampaikan dalam satu film tersebut.

Pertama sekali film dibuat ditahun 1805 by Lumiere Brithers. Tahun 1899 George Melies ikut menayangkan film denga judul ”Trip To The Moon”, dan ditahun 1902 Edwin Peter juga ikut membuat film yang diberi judul “Life Of In American Fireman”.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia yang berupa hiburan melalui film mulai meningkat dan terkenal di masyarakat luas. Pada tahun ini mulai muncul beberapa kelompok badan hukum yang akan mengatur atau memberikan sumber daya di dunia industri perfilman.

[18] M Jusuf Ronodipuro, “Mimbar penerangan” (Dinas penerbitan Direktorat publisitas jalan hayamwuruk no.8) hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya organisasi itu berdampak meningkatkan kepopuleran film pada masa itu. Sebuah karya film mulai diedarkan dengan Cara memulai mengadakan biaya untuk dibayar oleh masyarakat, mulai ada hukum tentang segala hal yang mendasari film.[19]

Film akhirnya di golongkan menjadi beberapa golongan yakni film yang tanpa dibatasi umur dengan logo G (General), film yang diperuntukan untuk mendidik anak-anak dan harus dalam pengawasan orang tua dengan logo PG (Parental Guidance), film yang dibatasi dengan usia dibawah 13 tahun dan harus didampingi orang tua dengan logo PG-13, film yang dapat ditonton usia 17 tahun kebawah dan harus didampingi orang tua dengan logo R (Restriced), film untuk usia diatas 17 tahun.[20]

b. Jenis film

Dalam populeritasnya, baik karena teknik-teknik yang semakin berkembangnya alat maupun tuntutan kualitas hiburan manusia semakin meningkat, dan Produksi film semakin luas genre nya.

1) Teatrical Film (Film Teater)

Teatrical film atau disebut juga film drama, merupakan film yang berisikan ungkapan cerita drama, dimainkan oleh actor/aktris dengan unsur dramatis yang menarik perhatian *Audience*. Konsep cerita pada film diambil dari

[19] Andi Fikra Pratiwi Arifudin, FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia. Hal 113

[20] Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika dalam Film, Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa yang terjadi di hidupan sehari-hari. Seperti problematika kehidupan seseorang.

Pembagian genre film diklasifikasi berdasarkan tema: Pertama, Film Aksi (*Action film*), merupakan film yang tokohnya di dalamnya terlibat suatu konflik, tantangan yang memerlukan kekuatan fisik atau kemampuan yang khusus untuk bertarung. Kedua, film Spikodrama, merupakan film nya menceritakan ketegangan yang ditimbulkan dari konflik kejiwaan tokohnya. Ketiga, film komedi, merupakan film yang mengangkat cerita atau suatu adegan yang berisi kelucuan yang membuat penontonnya tertawa.

2). Non-**Teatrcal Film *(*Film Non-Teaterikal*)***

Film Non-Teaterikal adalah film yang dibuat karena memiliki tujuan tertentu, tidak bersifat fiktif. Dan tidak ditujukan untuk media hiburan. Film jenis ini digunakan sebagai Media Komunikasi Massa dalam berbagai bidang

Film non-teaterikal dibagi dalam:

Pertama, film dokumenter, merupakan film yang dipakai untuk kepentingan informatif terkait apa yang sedang terjadi sekarang ini dan sisatnya factual. Seperti mendokumentasikan informasi terkait suatu tempat, makanan, hewan, kejadian suatu peristiwa, dengan tujuan dapat menjadi sarana informasi untuk khalayak ramai dan menambah pengetahuan baru terkait dunia luar.

Kedua, film pendidikan, merupakan film yang berisikan materi pembelajaran yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususkan untuk siswa, film ini dibuat untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat lebih mengembangkan pemahaman materi yang diterima oleh siswa dalam pengaplikasinnya siswa tetap di dampingi guru sebagai penanggung jawab selama kegiatan belajar berlangsung.

Ketiga, Film Animasi film ini merupakan film yang dibuat dengan Cara menggabungkan setiap potongan gambar dengan gerak yang berbeda dalam satu freme sehingga menghasilkan kesan gerak. Film ini banyak di gemari anak-anak karna kebanyakan mengangkat gambar-gambar kartun lucu dan unik, sesuai dengan fantasi anak-anak. Karna Cara pembuatannya melalui media gambar film animasi memiliki karakter yang fleksibel atau bebas sesuai kreatifitas atau ide si pembuat film dalam merealisasikannya. Film animasi juga dapat mencakup rana pendidikan karna dapat di fungsikan sebagai ilustrasi materi pembelajaran siswa[21]

5. Film Midsommar

Kisah bermula ketika Dani Ardor (diperankan Florence Pugh) mengalami trauma yang mempengaruhi kisah cintanya dengan Christian Hughes (diperankan Jack Reynor). Suatu pada suatu hari, Christian diundang salah seorang temannya, Pelle, untuk menikmati perayaan musim panas di Hälsingland, Swedia. Tawaran itu begitu menarik karena hanya dilakukan sekali dalam 90 tahun dan berlangsung sembilan hari. Melalui sedikit perdebatan,

[21] *Ibid* hal 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Christian berhasil mengajak Dani ke Swedia, mereka berangkat berombongan bersama teman-teman Christian. Kehadiran rombongan itu disambut rumput hijau, kehangatan matahari, orang-orang menari dan menyanyi layaknya sedang menikmati musim panas. Mereka yang telah berkumpul di Sana terlihat menyambut Christian, Dani, dan teman-teman mereka dengan senyum ramah. Namun, kehangatan itu tak bertahan lama. Karena setelah itu mereka dihadapkan oleh segala bentuk ritual ektream suku harga, hasingland.

6. Teori Representasi Stuart Hall

Menurut Stuart Hall terdapat dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep terkait 'sesuatu' yang ada dikepala masing-masing individu (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa' yang memiliki peranan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang adalah dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam 'bahasa' yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu. Media sebagai suatu teks yang banyak menebar bentuk-bentuk representasi pada isinya.

Representasi merujuk pada kontruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atas kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau symbol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerangka Teoritik

Segala jenis penelitian/karya ilmiah tentunya memiliki kerangka berfikir untuk mengetahui kemana arah tujuan dari penelitian tersebut. Hal ini maksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya perluasan pengertian atau makna yang tidak perlu dan berdampak ketidak fokusan peneliti terhadap objek yang diteliti. Kerangka berfikir ini berguna untuk memudahkan untuk membuat konsep pelaksanaan di lapangan, alur yang dibuat oleh peneliti di jabarkan sebegai berikut.

Film Midsommar yang berdurasi 2 Jam 25 Menit ini merupakan film horror misteri dengan adegan penuh kekerasan ekstream di beberapa Scene dalam film tersebut. Kekerasan merupakan bagaimana kondisi fisik, emosional, verbal, institusional structural dan spiritual, juga tingkah laku, kebijakan atau keadaan yang meremehkan, menekan hingga menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Peneliti mengkaji film ini memakai Analisa semiotika model Roland Barthes yang menggunakan petanda konotasi dan denotasi diikuti dengan mitos untuk membaca makna dalam film Midsommar yang dalam scene nya mengandung unsur kekerasan. Barthes melalui model ini dengan mendeskripsikan signifikasi pada bagian awal adalah yaitu antara signified dan signifier dalam suatu tanda pada *Reality* Eksternal

Roland Barthes menyebut ini sebagai denotasi yakni arti yang dianggap jelas dari suatu tanda (*sign*). Barthes menjelaskan signifikasi tahap kedua dengan istilah Konotasi. Teori Pendukung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori psikologi karena dianggap memiliki hubungan dengan konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan pada film Midsommar dengan menggambarkan kondisi psikologi para tokoh yang berujung pada tindak kekerasan

Peneliti setelah melakukan observasi terhadap sebagian scene yang memuat Kekerasan dan telah menganalisa dengan semiotika Model Roland Barthes yang bertujuan mencari arti denotasi dan konotasi. Pada puncaknya peneliti mempresentasikan Kekerasan pada film Midsommar menggunakan Teori psikologi sebagai teori pendukung.

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

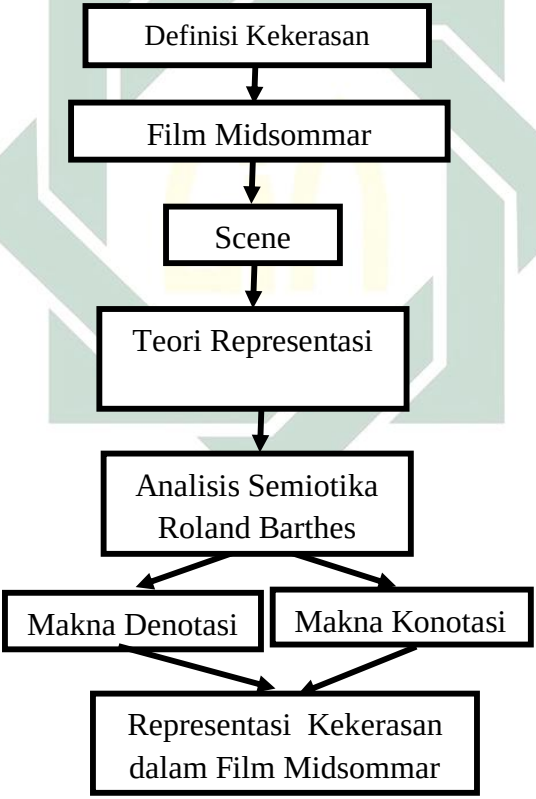

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kekerasan dalam perspektif islam

Jika dikaitkan dengan prespektif islam tentunya kekerasan ini sangat amat bertentangan, dikarenakan konsep islam sendiri sebagai " Rahmatan lil alamain" mengutamakan damai, keamanan, kenyamanan, dan perlindungan. Dalam hadist riwayat Bukhari pun dijelaskan bahwasanya,

Dalam hadis riwayat Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

"Umat islam itu merupakan umat yang umat islam lainnya merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya"

Jadi jelas bagi umat Muslim untuk saling menjaga satu dengan lainnya, sesama Muslim tidak berhak untuk merundung, menyakiti, memberi tekanan diluar kemampuan dari muslim lainnya. Karena perbuatan tidak terpuji tentunya menjauhkan diri terhadap rahmat Allah SWT, dan tentunya setiap perbuatan Akan mendapatkan balasannya masing-masing. Firman Allah di dalam Al-Quran:

اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَ يَبْغُوْنَ فِى
الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ

"Sungguh, keburukan itu ada pada seseorang yang berbuat tercela dan lalai di dunia tanpa memperhatikan perihal yang benar". (Q.S asy-Syura [42]:42)[22]

Kekerasan dalam film midsommar selain kekerasan fisik juga terdapat unsur penyembahan kepada Selain Allah SWT, sebuah perbuatan jahiliyah dengan mengadakan ritual peribadatan untuk persembahan, ritual Attestupa yang ada

[22] *Al-Quran dan Terjemah jus 1-30,* (Sinar baru Algensindo, Bandung) hal 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam film Midsommar ini misalnya, merupakan tradisi untuk membunuh lansia yang sudah dianggap tidak produktif dan membebani masyarakat, selain ritual Attestupa dalam film ini juga menampilkan ritual Persembahan 9 nyawa manusia kepada matahari, yang mereka anggap dewa. Sebuah tindakan kejam dan melenceng dari Norma Agama dan kemanusiaan.

Ritual persembahan kepada Matahari adalah perbuatan syirik atau menyekutukan Allah *ta'ala*. Mereka meyakini Matahari yang mereka sembah mempunyai daya untuk dapat memberikan apa yang mereka minta dan tumbal yang mereka berikan dimaksudkan sebagai tanda terimakasih atas apa yang diberikan juga sebagai syarat penolak balak dari bencana.

Sedangkan Hukum tumbal dalam Islam sudah diatur dalam Qur'an Surah al-an'am: 162-163

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَ مَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

"*Katakanlah (Muhammad), sebenar-benarnya ibadah ku, nyawaku, jasadku semuanya milik Tuhanku, Allah SWT,"*

"*Tidak ada sekutu bagi-Nya: dan demikianlah yang*

لَا شَرِيْكَ لَهٗ ۚ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا۠ اَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ

diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)."[23]

[23] *Al-Quran dan Terjemah jus 1-30,* (Sinar baru Algensindo, Bandung) hal 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari surah diatas jelas kita dianjurkan untuk Berserah diri atau pasrah kepada baginda kita umat Muslim yakni Allah SWT, segala tindakan perbuatan kita dalam kehidupan semata-mata hanya karena Allah SWT semata. Kolerasi kedua dari ayat ini menerangkan begitu luarbiasanya kewajiban Shalat dan berqurban, sebagai tanda bukti cinta kepada Allah SWT, wujud realisasi kemurnian iman dan agama bagi-Nya semata, serta pendekatan diri kepada-Nya dengan nurani, perkataan dan perbuatan, juga dengan mempersembahkan Qurban termasuk bentuk pengorbanan harta yang dicintai kepada Dzat yang lebih dicintainya, yaitu Allah *ta'ala*. Maka dari itu, mempersembahkan segala sesuatu kepada selain Allah *ta'ala* (kepada Jin, pohon, berhala) dengan maksud menyembah dan memperkaya diri kepadanya, yang dikenal dengan istilah tumbal atau sesajen, merupakan sifat musrik yang mendapat dosa besar, termasuk sifat syirik yang mengakibatkan orang tersebut menjadi murtad.

D. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian ini menggunakan Kajian penelitian terdahulu sebagai referensi dan pegangan dalam proses pengerjaanya dengan maksud agar penelitian yang dibuat peneliti menjadi Relevan, berikut kajian penelitian yang dipakai peneliti sebagai acuan:

1. Penelitian dengan judul Analisis Semiotika tentang representasi kekerasan pada film Jigsaw (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce) oleh Sanjay Deep Budi Santoso, Tahun 2019, jenis karya Skripsi, dengan Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa dalam film ini mengandung unsur kekerasan fisik yang dijelaskan pada scene yang lengkap berjumlah sebelas scene dengan table di semua adegan dan dialog. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini juga ditemukan bentuk Tanda, Objek, dan *Interpretant* dari model Charles Sanders Peirce. Seperti misalnya terlihat sosok John Kramer sedang berlaku tindak kekerasan untuk meraih keadilan yang sudah hilang didalamnya, Objek yang ada dalam film terlihat sebagai tersangka sebagai kasus kriminal yang disiksa dan disegap oleh John Kramer untuk mempertanggungjawabkan tindak kekerasan selama hidupnya. Dapat disimpulkan adanya Interpretasi dalam film yang diteliti ini benar adanya unsur kekerasan fisik yang dilakukan oleh John Kramer terhadap tersangka tindak kriminal. Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan kekerasan pada sebuah film sedangkan perbedaanya ada pada model analisis yang digunakan.

2. Penelitian dengan judul Representasi Kekerasan di Lingkungan sekolah dalam Film Dilan 1990 (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Niken Triana Wulandari, Tahun 2019, jenis karya Skripsi, dengan Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa dalam Film dilan adalah film yang menerangkan terkait tindak kekerasan di sekolah. Digambarkan dengan enam scene yang memenjelaskan tindak kekerasan fisik maupun psikis yang tumbuh di sekolah baik yang dilakukan dari pihak murid dan pihak guru. Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan kekerasan pada sebuah film dan model analisis yang digunakan sedangkan perbedaanya ada pada film yang dikaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian dengan judul Representasi kekerasan Seksual pada Perempuan di situs berita Tirto.id oleh Muji Rahayu dan Herlina Agusti, Tahun 2018, jenis karya Jurnal Nasional, dengan Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa Tirto.id mengangkat berita ini dengan tujuan merepresentasikan tindak kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai musuh bersama akibat patriarki. Representasi ini dibuat dengan pembingkaian ke tidakefektifan penegakkan hukum di Indonesia dalam menyelesaikan kasus tindak kekerasan seksual, dampak dari patriarki terhadap masyarakat khususnya laki-laki pelaku tindak kekerasan seksual, serta seruan dan seminar kepada khalayak untuk berjuang bersama menolak keras tindak kekerasan/pelecehan seksual terhadap perempuan. Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan kekerasan pada sebuah media sedangkan perbedaanya ada pada objek dimana peneliti menggunakan media film dan penelitian terdahulu menggunakan media berita.
4. Penelitian dengan judul Reprentasi Kekerasan dalam film " The Secret Life of Pets"oleh Fransisca Prasyogo, Chory Angela dan Daniel Budiana, Tahun 2018, jenis karya Jurnal E-Komunikasi, dengan Hasil Temuan dari penelitian ini menjelaskan adanya representasi kekerasan yang banyak mengandung unsur-unsur kode dari teori yang dikemukakan John Fiske seperti Gerak tubuh, ekspresi wajah, dan dialog. Temuan analisis ini dikelompokkan menjadi Lima bagian yakni kekerasan yang digunakan sebagai upaya melindungi, kekerasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan sebagai naluri, kekersan yang digunakan sebagai bentuk ekspresi kekecewaan, kekerasan yang terjadi akibat ketidak sengajaan, dan kekerasan yang terjadi secara legal. Di simpulkan dari kelima kategori yang dapat ditemukan dua ideologi yakni Ideologi Feminisme dan ideology.Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan kekerasan pada sebuah Film dan metode pendekatan yang digunakan sedangkan perbedaanya ada pada model analisis yang digunakan.

5. Penelitian dengan judul Reprentasi Kekerasan dalam film “The Raid: Redemption”oleh Aditya Mulyana, Feri Ferdiana Alamsyah, Yogaprasta Adi Nugraha, Tahun 2018, jenis karya Jurnal Apik, dengan Hasil Temuan: Identifikasi tanda verbal terdapat pada dialog yang mengacu kekerasan pada film misalnya penggunaan bahasa yang kasar, membentak dan merendahkan yang menyudutkan seseorang, Identifikasi pada tanda non verbal meliputi Tingkah laku, ekspresi, atau melakukan pembunuhan. Hal tersebut memicu prespektive yang merugikan citra pihak lain. Kepada penikmat film tanah air, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mencerna pada setiap film yang ditonton sehingga dapat mengambil pesan positif dari film yang ditonton. Persamaan dari Penelitian ini adalah model analisis yang digunakan sedangkan perbedaanya ada pada film yang dikaji.
6. Penelitian dengan judul Representation of Woman in the movie “Girl in the Box": Violence against Woman Theory oleh Syaifah Ainiyah, Faidah Yusuf,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barsihannor, Tahun 2020, jenis karya Jurnal Internasional, dengan Hasil Temuan Hasil analisis adalah perempuan direpresentasikan sebagai perempuan yang lemah dan tidak berdaya untuk menjadi korban kekerasan fisik, emosional, seksual, psikologis dan ekonomi: menyebarkan ketakutan, penyerangan tindakan fisik, ancaman, pemaksaan hubungan seksual, pelecehan seksual, dan kekerasan seksual. Perasaan tidak berdaya dan kurang percaya diri. Kajian ini berujung pada kesimpulan bahwa perempuan dijajakan sebagai perempuan yang mengeksploitasi dan tingkat kebebasan perempuan. Wanita cenderung mengalah, lemah, menangis, dan mendominasi pria. Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan kekerasan pada sebuah film dan model analisis yang digunakan sedangkan perbedaanya ada pada teori yang digunakan.

7. Penelitian dengan judul Representation of the Concept " School Violence" in the Mirror of Contemporary American Cinema (1992-2020) oleh Olga Gorbatkova, Anastasia Katrich, Tahun 2020, jenis karya Jurnal Internasional, dengan Hasil Temuan Hasil analisis adalah Penulis menyimpulkan bahwa produksi film AS modern, terkait dengan bidang penelitian, menciptakan gambaran dunia, penuh dengan intimidasi, serangan bersenjata, yang dipicu oleh berbagai motif: balas dendam, persaingan, penghinaan, penegasan diri, dll. fitur representasi kekerasan dalam berbagai genre: thriller, horor, dan drama.Persamaan dari Penelitian ini adalah keduanya sama-sama merepresentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan pada sebuah media komunikasi sedangkan perbedaanya ada pada Metode Analisis yang digunakan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis teks media model Roland Barthes. Roland Barthes melahirkan dua penelitian yaitu penanda (*Signifier)* dan Pertanda (*Signified).* Penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu karena peneliti mencoba menerangkan penanda (*Signifier)* dan petanda *(signified)* yang terkandung pada film Midsommar, untuk memahami dan menerangkan kekerasan yang terdapat pada film Midsommar. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini sebab dianggap berkaitan dengan subyek yang sedang diteliti yaitu film

B. Unit Analisis

Objek Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa scene film. Penggunaan potongan gambar atau scene ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian adegan kekerasan yang ada di film "midsommar". Analisis data yang terkandung pada penilitian diawali dengan mengklasifikasikan scene yang terpilih yang di dalamnya mengandung unsur kekerasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan seseorang seperti membuat luka atau matinya makhluk hidup dan bisa saja mengakibatkan kerusakan pada orang lain yang ada di film “Midsommar”.

Dengan teknik pengumpulan data analisis. berikutnya informasi yang terkumpul dianalisia dengan semiotika Roland Barthes. Pengananalisaan bertujuan untuk mengungkap 3 tahapan makna semiotik pada setiap scene film. Barthes menerangkan denotasi sebagai makna tanda yang nyata dan muncul pertama kali, Sedangkan konotasi fungsinya mengungkap makna tanda yang ada di dalam tanda. Dapat disimpulkan, Denotasi merupakan bentuk ilustrasi tanda terhadap obyek, sedangkan Koontasi adalah suatu bentuk cara penggambaran.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data diklasifikasikan menjadi dua:

1. Data Primer

   Data primer adalah data asli atau dari pihak utama, Data primer dalam penelitian ini berbentuk data pokok seperti dialog, gerak tubuh, ekspresi, dan cerita yang mengarah pada tindak kekerasan yang ada di dalam film “Midsommar”
2. Data Sekunder

   Data dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[24] Data ini berbentuk literatur atau laporan historis yang sudah di susun secara sistematis (data dokumenter) yang diunggah dirana publik maupun tidak. Pada penelitian ini, dalam pengumpulan data sekunder peneliti mengumpulkan informasi yang bersumber pada

[24] Sugiyono, Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2008) hal 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literatur pendukung data primer seperti blog, dokumen, notulen-notulen, paper yang memuat informasi tentang film Midsommar.

D. Tahap-tahap penelitian

Berikut tahapan peneliti dalam menyusun Penelitian yang Sistematis:

1. Mencari Tema/Topik

   Untuk mendapatkan judul dalam peneltian, peneliti menentukan tema/topic sebagai langkah pertama yang perlu di lakukan dalam penelitian, peneliti mengamati dan mencari tema/topic yang sesuai dan dianggap layak untuk dijadikan sebuah penelitian.

2. Merumuskan Masalah

   Pada tahapan ke dua, peneliti merumuskan pertanyaan terkait masalah yang ada pada topic yang diteliti.

3. Merumuskan Manfaat

   Perumusan manfaat diklasifikasikan menjadi dua Prepektif yaitu secara teoritis dan praktis. Fungsi secara teoritis yaitu dapat bermanfaat dalam pengembangan studi media, khususnya dalam bidang film. Sedangkan fungsi secara praktis penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

   .

4. Menentukan Metode Penelitian

   Dilihat dari tujuan peneliti yaitu untuk merepresentasikan kekerasan pada film midsommar, peneliti memutuskan metode yang dipakai yaitu model semiotika dari Roland Barthes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Klasifikasi Data

1. Menonton film Midsommar secara keseluruhan dan berulang-ulang, kemudian menetepkan Scene film Midsommar yang Akan dianalisis dan mengandung tindak kekerasan.
2. Scene terpilih Akan dianalisa dengan semiotika Roland Barthes.
3. Mengklasifikasikan data menjadi dua tahap penandaan sesuai model semiotika Roland Barthes.
4. Hasil Analisa dapat diambil kesimpulan.
5. Data hasil Analisa kemudian di uji kembali dengan Validasi triangulasi untuk memperkuat hasil Analisis.

Penerapan klasifikasi data diatas membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Peneliti pada tahapan observasi pertama yang dilakukan adalah pengamatan, menonton, menganalisis dan mencatat ptotongan-potongan (Scene) maupun audio yang terdapat pada film Midsommar. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui bagian mana saja yang mengandung kekerasan.

2) Dokumentasi

Peneliti pada tahap dokumentasi mencoba untuk menggabungkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokkan scene-scene yang sudah seleksi untuk mencari petanda dan penandanya dan diuraikan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelompokkan dalam setiap makna yang terdapat pada scene ke dalam kelompok masing-masing.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam Teknik analisis data ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes untuk menganalisa data yang sudah ada. Bertujuan menyampaikan sebuah potret dengan nyata tentang analisis semiotika dalam film Midsommar. Berpatok pada hasil analisis data ini, selanjutnya peneliti sanggup menginformasikan tentang secuil gambaran pengetahuan perihal bagaimana cara "membaca film" menggunakan analisis semiotika.

Teknik penandaan yang digunakan oleh penulis yaitu dengan dua tahap penandaan Barthes (*six Order of Significatiin).* Lewat model ini Barthes menerangkan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan *signified (content)* di dalam sebuah tanda terdapat realitas eksternal. Itu yang disebut barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign).* Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada Signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja menggunakan mitos.

Untuk menganalisa film Midsommar peneliti menggunakan dua tahap analisis Denotatif, Konotatif dan Mitos yaitu:

1. Deskripsi makna denotatif, yaitu definisi dari tanda yang bermakna secara literal dan jelas. Didalam di deskripsikan pada pembahasan ulang isi pesan film dengan sebuah penakanan.
2. Deskripsi makna konotatif meliputi antusias penonton atau pembaca dalam mengartikan suatu tanda dengan menerlibatkan emosional dan kultural penonton atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca. Selanjutnya didalam dua system pemaknaan ditemukan bagian yang signifikan yaitu: penanda denotatif, penanda konotatif, tanda denotatif, penanda konotatif, petanda konotatif dan tanda konotatif.

3. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos bukanlah pembicaraan yang sembarangan, bahasa yang disampaikan membutuhkan kondisi-kondisi khusus untuk menjadi sebuah mitos yang nantinya akan diterima oleh masyarakat luas. Mitos adalah suatu sistem komunikasi yang memiliki suatu pesan di dalamnya. Menurut Barthes secara etimologi, mitos adalah sebuah tipe pembicaraan atau wicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Film berjudul Midsommar. Untuk Deskripsi datanya adalah Representasi Kekerasan pada Film Midsommar, lalu untuk Obyek penelitiannya yaitu Analisis semiotika yang terkandung dalam film, yang akan dinalisa oleh peneliti menggunakan semiotika model roland Barthes.

Gambar 4.1
Poster Film Misommar

1. Profil Film Midsommar

1. Judul : Midsommar
2. Genre : Horor, misteri
3. Sutradara : Ari Aster
4. Produser : Patrik Andersson, Lars Knudsen
5. Penulis : Ari Aster
6. Tanggal Rilis (Teater) : 30/08/2019
7. Tanggal Rilis: 24/09/2019
8. Durasi : 2 Jam 25 Menit
9. Produksi : Square Peg
10. Penata suara : Dolby Digital[25]
11. Dialog : Bahasa Inggris
12. Subtittle : Bahasa Indonesia

[25] https://www.rottentomatoes.com/m/midsommar pada 05/02/2021 08:57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penokohan Film Midsommar

Tokoh-tokoh yang berperan pada film Midsommar, yakni :

1. Florence Pugh sebagai Dani Ardor
2. Jack Reynor sebagai Christian Hughes
3. William Jackson Harper sebagai Josh
4. Vilhelm Blomgren sebagai Pelle
5. Will Poulter sebagai Mark
6. Ellora Torchia sebagai Connie
7. Archie Madekwe sebagai Simon
8. Björn Andrésen sebagai Dan
9. Anna Åström sebagai Karin
10. Mats Blomgren sebagai Odd
11. Tomas Engström sebagai Jarl
12. Gunnel Fred sebagai Siv
13. Isabelle Grill sebagai Maja
14. Hampus Hallberg sebagai Ingemar
15. Rebecka Johnston sebagai Ulrika
16. Anki Larsson sebagai Irma
17. Liv Mjönes sebagai Ulla
18. Henrik Norlén sebagai Ulf
19. Louise Peterhoff sebagai Hanna
20. Julia Ragnarsson sebagai Inga
21. Agnes Westerlund Rase sebagai Dagny

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Synopsis Film Guru-Guru Gokil

Film ini bercerita tentang sepasang kekasih Dani Ardor dan Christian Hughes yang sudah diambang perpisahan, tetapi tertunda karna keadaan Dani yang sedang mengalami trauma yang disebabkan oleh insiden meninggalnya kedua orangtua dan adik dani yang disebabkan keracunan asap, insiden meninggalnya keluarga dani ini merupakan ulah dari adik dani yang mengalami gangguan bipolar dan membunuh kedua orantuanya dan membunuh dirinya sendiri. Dani yang sebelumnya sudah terkena gangguan kecemasan di buat makin parah dengan berita meninggalnya keluarganya dan hubungan percintaannya. Disisi lain Cristian dan teman-temannya berencana pergi ke swedia untuk mengerjakan tesisnya, Cristian mengajak dani untuk ikut, tetapi mereka malah terjebak dalam suatu sekte yang mengerikan yang menyebabkan kematian dari teman-teman dani bahkan Cristian.

B. Penyajian Data

Pada tahapan penyajian data, peneliti akan menjabarkan data yang berdasar pada rumusan masalah terkait dengan Representasi Kekerasan pada film Midsommar, data yang dijabarkan ini merupakan hasil observasi peneliti berupa Scene film pilihan peneliti yang dianggap mengandung unsur kekerasan . Berikut beberapa Scene pilihan peneliti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kekerasan Rumah Tangga
Scene ke 2 di Rumah Terri

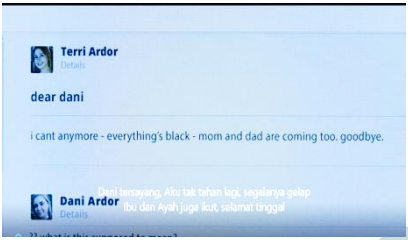

Gambar 4.2

1. Signifier (Penanda), Yang menjadi penanda pada scene pilihan ini ada pada *timeline* 00:02:55 dengan sudut pandang *Medium Close up (MCU)* email dari Terri Ardor yang berbunyi *" Dear dani, I cant anymore –everything's black, mom and dad are coming too. Goodbye"*

Gambar 4.3

2. Signified (Petanda), Yang menjadi Petanda pada scene pilihan ini adalah dialog dari Cristian saat bertelepon dengan Dani yang berunyi " dia sebelumnya pernah melakukan itu dani, karena kau membiarkannya.

Gambar 4.4

3. Denotative Sign (Tanda Denotatif). Yang menjadi tanda denotative adalah Terlihat mayat kedua orantua dani yang sedang di evakuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Gambar 4.6

4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif).

Dari email yang dikirimkan terri kepada dany *" Dear dani, I cant anymore –everything's black, mom and dad are coming too. Goodbye"*

Dari kata "*Goodbye"* biasa diartikan sebagai kata perpisahan, selamat tinggal, selamat jalan.

5.Conotative Signified (Petanda Konotatif).

Maksud kata "goodbye" yang dikirimkan terri adalah pesan terakhir terri kepada dani atas kematian dirinya dan kedua orangtuanya.

Gambar 4.7

Gambar 4.8

6. Conotative Sign (Tanda Konotatif)

Yang menjadi tanda konotatif adalah terlihat pemadam kebakaran yang mencoba menyelamatkan terri dan kedua orang tuanya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

racun asap yang dibuat oleh terri

Dari penyajian data diatas yang sudah di klasifikasikan oleh peneliti sebagai kekerasan rumah tangga yang dianalasis dengan 6 penanda semiotika model Roland Barthes di representasikan sebagai berikut:

Terri seorang anak remaja yang mingidap bipolar akut seringkali meneror kakaknya yang bernama dani, hingga dani mengalami gangguan kecemasan, dan pada suatu malam terri mengirim email kepada dani di tengah malam yang berisikan pesan yang tidak jelas maksudnya, hingga akhirnya dani mengirim pesan melalui telepon kepada kedua orang tuanya untuk memastikan apa yang terjadi, namun selang beberapa menit dani mendapat telepon bahwasanya adik dan kedua orang tuanya telah meninggal akibat terkena racun asap yang disebarkan oleh terri sendiri, terlihat proses evakuasi mayat oleh tim pemadam kebakaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Ritual Bunuh diri**
Scene 15 di Rumah Pelle, Scene 16 di Meja Makan, Scene 19 di Bukit Tinggi

a. **Attestupa**

Gambar 4.9

1. Signifier (Penanda), dialog dari pelle yang mengatakan " Baik,Tidurlah. Besok hari besar"

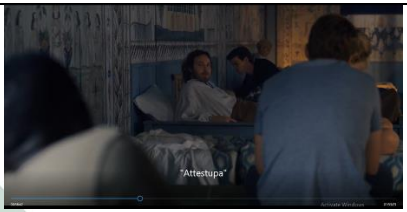

Gambar 4.10

2. Signified (Petanda), dialog pelle yang mengatakan " Attestupa"

Gambar 4.11

3. Denotative Sign (Tanda Denotatif). Terlihat sepasang kakek-nenek yang sedang bersiap untuk ritual dan membaca mantra.

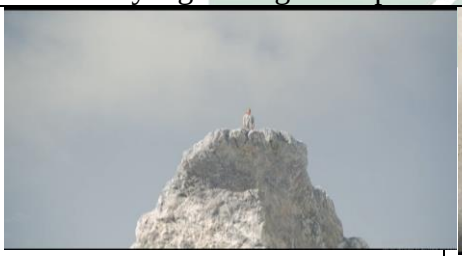

Gambar 4.12

4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif). Terlihat sepasang kakek nenek berdiri diatas tebing tinggi dan menghadap ke langit

Gambar 4.13

5.Conotative Signified (Petanda Konotatif). Sepasang kakek nenek yang meninggal dengan keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tubuh hancur karena jatuh dari tebing tinggi

Gambar 4.14

6.Conotative Sign (Tanda Konotatif)

Sepasang kakek nenek yang mengikuti ritual attetupa untuk mengakhiri hidupnya, tubuh keduanya hancur menghantam bebatuan di dalamnya dan setelah itu mereka di kremasi.

Dari penyajian data diatas yang sudah di klasifikasikan oleh peneliti sebagai Ritual Bunuh diri, ada dua jenis ritual yaitu Attestupa dan Ritual persembahan kepada dewa yang, kedua ritual ini dianggap memadai untuk dianalasis dengan 6 penanda semiotika model Roland Barthes di representasikan sebagai berikut:

Sehari setelah kedatangan Christian dan teman-temannya di suku harga, dimalam hari pelle sebagai penduduk asli suku harga mengingatkan untuk segera beristirahat karena esok hari adalah hari besar yaitu attestupa. Attestupa merupakan ritual yang di peruntukkan untuk diikuti oleh orang tua yang berumur di atas 70 tahun, pada film ini dijelaskan pada umur 72 tahun, mereka yang berumur diatas 72 atau lansia yang sudah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memenuhi kebutuhannya sendiri di haruskan untuk mengikuti ritual ini. Ritual attestupa dilakukan dengan cara menjatuhkan diri dari atas tebing tinggi, terlihat sepasang kakek nenek yang menjadi pelaku ritual menjatuhkan diri dari tebing tinggi hingga tubuhnya hancur berkeping-keping.

b. Ritual persembahan kepada dewa
Scene 45 di Halaman

Gambar 4.15

1. Signifier (Penanda), berkumpulnya suku harga untuk melangsungkan ritual persembahan

Gambar 4.16

2. Signified (Petanda), dialog dari duku siv yang mengatakan " kita hari ini akan menyerahkan sembilan nyawa manusia"

Gambar 4.17

3. Denotative Sign (Tanda Denotatif). Terpilihnya Christian sebagai salah satu nyawa yang dipersembahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

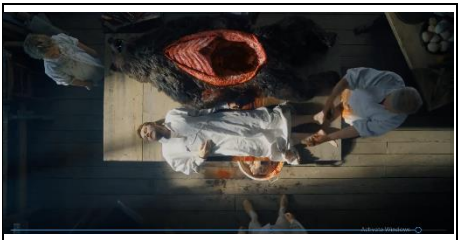 **Gambar 4.18** 4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif). Terlihat Christian yang dipakaikan baju beruang untuk persembahan	 **Gambar 4.19** 5. Conotative Signified (Petanda Konotatif). Terlihat 9 nyawa yang akan di pesembahkan kepada dewa siap untuk dibakar dalam keadaan hidup.
 Gambar 4.20	 **Gambar 4.21**
6.Conotative Sign (Tanda Konotatif) terlihat kuil yang berwarna kuning terbakar dengan asap mengepul diatasnya, proses pembakaran persembahan sedang berlangsung.	

Yang kedua yaitu ritual persembahan kepada dewa, di hari terakhir festival midsommar ditutup dengan sebuah ritual persembahan kepada dewa, yang mempersembahkan 9 nyawa dengan cara dengan suka rela dan membiarkan dirinya terbakar di dalam kuil untuk persembahan kepada dewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Kekerasan Seksual

Gambar 4.22

1. Signifier (Penanda), Terlihat maja seorang gadis perempuan yang menaruh jimat pemikat di bawah tempat tidur Chritian

Gambar 4.23

2. Signified (Petanda), terlihat dukun siv yang bertanya mengenai perasaanya kepada maja

Gambar 4.24

3. Denotative Sign (Tanda Denotatif). Terlihat dari Dialog Siv yang mengatakan " kau disetujui untuk kawin dengannya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

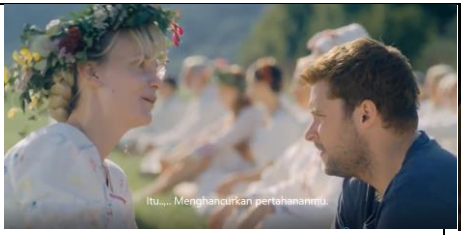

Gambar 4.25

4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif). Dialog dari inge "itu untuk menghancurkan pertahananmu"

Gambar 4.26

5. Conotative Signified (Petanda Konotatif). Terlihat Christian sedang berhubungan badan dengan maja dengan paksaan para wanita suku harga.

Gambar 4.27

6.Conotative Sign (Tanda Konotatif) Terlihat Cristian yang dari awal menolak untuk berhubungan badan pada akhirnya terpaksa melakukannya karena terpengaruh dari minuman yang diberikan oleh inge.

Dari penyajian data diatas yang sudah di klasifikasikan oleh peneliti sebagai Kekerasan seksual, kekerasan seksual ini dianggap memadai untuk dianalasis dengan 6 penanda semiotika model Roland Barthes di representasikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekerasan seksual pada film ini dimulai pada saat maja, seorang gadis remaja yang sudah dianggap memenuhi syarat untuk berketurunan dan memilih Christian untuk mengawininya, usaha maja untuk memikat Christian yaitu dengan meletakkan jimat pemikat dibawah tempat tidur Christian sampai memasukkan bulu kemaluan dan mencampurkan darah haid di makanan dan minuman Christian. Tentu saja Christian yang dating bersama dany menolak tetapi proses perkawinan maja dan Christian ini bagian dari ritual, maja mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk keberhasilannya. Kesadaran diri Christian pelan-pelan dihancurkan seperti saat inge memberikan minuman yang berisikan obat perangsang, hingga akhirnya Christian terluluhkan dan berhasil dikawinkan dengan maja, dan ketika Christian sudah akan berhenti seseorang nenek tua tetap memaksakan untuk Christian agar tetap melanjutkan aktivitasnya dengan cara mendorongnya dari belakang, melihat dari tindakkan itu semua peneliti menyimpulkan bahwa itu merupakan tindakan kekerasan seksual ditambah hal tersebut bukan murni keinginan dari Christian sendiri. Proses perkawinan maja dan Christian bertujuan untuk mendapat keturunan dari luar suku harga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembunuhan

Gambar 4.28

1. Signifier (Penanda), Terlihat dialog dari dani yang menanyakan connie. "Ada yang tahu dimana Connie?"

Gambar 4.29

2. Signified (Petanda), terlihat seorang di sebelah mark menyahuti obrolan. "Maaf, tapi aku tahu yang terjadi, Pacarnya menelepon dari telepon umum di stasiun kereta dan menenangkan Connie, lalu dia minta maaf , dan aku mengantarkannya

Gambar 4.30

3. Denotative Sign (Tanda Denotatif). Terlihat dari dialog Dany "Mengapa simon pergi tanpa dia (Connie)?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 Gambar 4.31 4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif). Terlihat Christian menemukan Simmon yang sudah menjadi mayat tergantung di kandang ayam pada siang hari.	 **Gambar 4.32** 5. Conotative Signified (Petanda Konotatif). Mayat simmon tergantung dengan mengenaskan, tulang-tulangnya ditarik dan mencuat keluar.
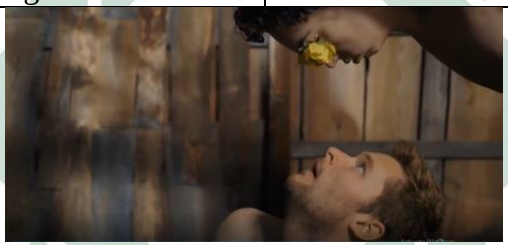 **Gambar 4.33**	
6.Conotative Sign (Tanda Konotatif) Simmon yang sudah lama menghilang ditemukan di kandang ayam dengan kondisi yang mengenaskan, diduga mengalami kekerasan sampai timbul pembunuhan karena terdapat bukti fisik yang kuat bahwa kematiannya karna mengalami kekerasan atau dibunuh.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penyajian data diatas yang sudah di klasifikasikan oleh peneliti sebagai kekarasan dalam tindak pembunuhan, tindak pembunuhan pada scene ini dianggap memadai untuk dianalasis dengan 6 penanda semiotika model Roland Barthes di representasikan sebagai berikut:

Dimulai dari petanda dani yang menanyakan keberadaan connie kepada teman-temannya, connie tidak terlihat sejak beberapa hari yang lalu ketika dia ditinggalkan oleh simmon pacarnya yang tidak diketahui alasannya kenapa dia pergi dan meninggalkan connie, hingga simon ditemukan oleh Christian sudah dalam keadaan menjadi mayat dan tergantung secara mengenaskan di dalam kandang ayam, peneliti berpraduga karna sikap simmon yang menentang keras berlangsungnya ritual attestupa lah yang menjadi penyebabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Teori

Setelah menemukan representasi kekerasan pada film Midsommar. Selanjutnya peneliti akan mengonfirmasi hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan teori representasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Teori yang digunakan adalah teori representasi, Representasi adalah mengartikan konsep (concept) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Representasi merujuk pada kontruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atas kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau symbol. dalam penelitian ini film dapat menjadi pesan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh sang pembuat film. Bahasa itulah yang merepresentasikanisi pikiran setiap orang dan melalui bahasa, isi yang di dalam pemikiran disampaikan.

Dalam hasil penelitian ini representasi kekerasan yang berhasil di kontruksi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes terhadap film midsommar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Representasi seorang anak perempuan yang mengidap bipolar akut yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan Cara bunuh diri dan mengikut sertakan kedua orang tuanya.
2. Representasi Ritual Bunuh diri, ritual Attestupa, sepasang kakek nenek yang melakukan tindak pembunuhan dengan dalih ritual persembahan dengan Cara yang ekstream dan diluar nalar dan representasi terlaksanakannya ritual persembahan 9 nyawa kepada dewa
3. Representasi kekerasan seksual terhadap Christian yang dipaksa untuk mengawini maja.
4. Representasi tindak pembunuhan terhadap simon yang tidak diketahui pasti penyebabnya, simon ditemukan dalam keadaan sudah menjadi mayat secara mengenaskan di kandang ayam.

b. Perspektif islam

Ke empat jenis tindak kekerasan diatas jika dilihat dari prespektif islam maka ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an seperti melihat hasil temuan peneliti tentang kekerasan pada rumah tangga, mengambil contoh dari kisah Qabil dan Habil yang terlibat konflik hingga terjadi tindak kekerasan hingga pembunuhan, dari konflik yang terjadi inilah peneliti menggunakannya sebagai ajuan konflik yang terjadi antara dany, terry dan orang tuanya atas apa yang terjadi, dalam hal ini Allah SWT menurunkan ayat Al-quran sebagai pembelajaran : **QS. Al-Maidah : 28-29**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَئِنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَآ اَنَاۢ بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَۚ
اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ.

"*Sesungguhnya, Jika engkau (Qabil) menggunakan tanganmu untuk menghabisi nyawaku, aku tidak akan menggunakan tanganku untuk menghabisi nyawamu,aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam"*

اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ تَبُوْٓاَ بِاِثْمِيْ وَاِثْمِكَ فَتَكُوْنَ مِنْ اَصْحٰبِ النَّارِۚ وَذٰلِكَ
جَزٰٓؤُا الظّٰلِمِيْنَۚ.

"*sebenarnya, aku ingin engkau meninggal dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosa-dosa yang kau perbuat selama hidup, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itu adalah hukuman untukmu yang berbuat jahat*." [26]

Pesan yang disampaikan surat ini yaitu Nasihat Habil yang melarang qabil untuk melakukan perbuatan keji, sesungguhnya perbuatan keji ini akan mendapat balasan dari Allah SWT, Qabil melakukan pembunuhan kepada habil atas dasar kemarahannya karena qurban yang ia berikan tidak diterima oleh Allah SWT sehingga tidak bisa menikahi saudara kembarnya Iqlimiya yang cantik. Sedangkan habil yang qurbannya diterima oleh Allah dan diijinkan menikah dengan saudara kembar qabil yakni Iqlimiya

[26] *Al-Quran dan Terjemah jus 1-30,* (Sinar baru Algensindo, Bandung) hal 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekerasan dalam rumah tangga disini maksudnya adalah Mengambil kisah pembunuhan manusia pertama dari Qabil dan Habil, Kisah pembunuhan dalam keluarga kandung yang akan menjadi contoh juga ada kaitannya dengan film yang di pakai oleh peneliti, dimana terri yang selalu meneror dani hingga membuat dani selalu cemas dan tega membunuh orang tuanya sendiri, kita sebagai manusia senantiasa diperintah untuk saling mengasihi, melindungi, dan saling memberikan rasa aman seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah. Bukan untuk saling mengganggu apalagi membunuh keluarga sendiri maupun orang lain.

Perintah untuk saling mengasihi dan berbakti terhadap keluarga juga diatur dalam Quran surat Al-Isra.

Q.S Al-Isra Ayat 23

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

"dan Tuhanmu sudah mengajarkan kepada kamu untuk tidak mempersekutukan Allah dan berperilaku baik kepada kedua orantuamu. Jika satu diantara keduanya atau beliau berdua, tua renta masih menjadi tanggung jawabmu, maka jangan pernah berkata "ah" dan jangan berbicara tidak sopan kepada orang tuamu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya berkata lemah lembut dan menenangkan hati.[27]

Selanjutnya pada temuan hasil penelitian terkait Ritual Bunuh diri, seperti pada film, dimana para suku harga menyelenggarakan beberapa ritual yang ditujukan sebagai persembahan. Maka Allah menurunkan surah Al-Quran sebagai pembelajaran kepada umatnya untuk senantiasa beriman dan bertaqwa hanya kepada Allah dan menjauhi sifat musryik, dalam hal ini Allah SWT berfirman pada **QS. Al-Ma'idah ayat 72:**

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَۗ وَقَالَ الْمَسِيْحُ يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اعْبُدُوا اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبَّكُمْۗ اِنَّهٗ مَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوٰىهُ النَّارُۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ

"Benar, telah kafir seseorang yang berkata, "sebenarnya Allah merupakan AL-Masih Putra Maryam," sedangkan Al-masih (sendiri) mengatakan, " Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu," sungguh, siapa saja yang berani menyembah selain Allah SWT, maka benar, Allah tidak menghendaki surga untuknya, tetapi Neraka jahanam lah tempatnya. Dan tidak ada ampun untuk siapa saja yang dzalim.[28]

---

[27] Ibid hal 227

[28] Ibid hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisikan himbauan untuk tidak menyekutukan Allah SWT, menyembah kepada selain Allah merupakan sebuah perbuatan yang di benci oleh Allah karna merupakan perbuatan syirik. Ritual bunuh diri disini maksudnya adalah memberikan sesajen/sesembahan kepada selain Allah SWT, persembahan seperti ritual sesajen merupakan sesuatu kemusyrikan, ritual dalam film midsommar ini ditujukan kepada makhluk halus yang mereka anggap dewa yang memberikan kekayaan alam sehingga menjadi sebuah keharusan bagi mereka untuk memberikan sesajen/seserahan dalam bentuk nyawa manusia sebagai tanda terimakasih.

Seperti pada Scene dalam film ini mereka menghabiskan 9 nyawa manusia untuk di persembahkan kepada dewa yang mereka agungkan, sungguh perbuatan yang keji dan sia-sia.

Hasil temuan ketiga terkait dengan Kekerasan Seksual, scene dimana Cristian harus mau untuk dikawinkan dengan maja meskipun sudah menolak sejak di awal karena Christian datang ke skandinavia bersama dani. Jika dilihat dari prespektif islam tentunya hal ini jelas dilarang dan di atur juga dalam al-quran dan hadist. Hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi, bertujuan memelihara dan menjaga kemaslahatan umat manusia, dan menjunjung tinggi martabat manusia tanpa melihat jenis kelamin apakah dia laki-laki ataupun perempuan sedangkan yang menjadi korban kekerasan seksual pada film ini ada pada pihak laki-laki yaitu Christian. Terlepas dari korban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut laki-laki atau perempuan itu semua al-quran menentang keras tindak kekerasan apalagi kekerasan seksual.

Hadis yang menegaskan bahwa kekerasan seksual adalah hal yang dilarang karena ia merendahkan martabat kemanusiaan, Mufti Mesir, Syauqi Ibrahim Allam menyatakan:

فالتحرُّش الجنسي بالمرأة من الكبائر، ومن أشنع الأفعال وأقبحها في نظر الشرع الشريف، ولا يصدر هذا الفعل إلا عن ذوي النفوس المريضة والأهواء الدنيئة التي تَتَوجَّه همَّتها إلى التلطُّخ والتدنُّس بأوحال الشهوات بطريقةٍ بهيميةٍ وبلا ضابط عقليٍّ أو إنسانيّ.

"*Kekerasan seksual pada perempuan termasuk dosa besar, dan tindakan yang paling keji dan buruk dalam pandangan syari'at. Kekerasan seksual hanya lahir dari jiwa-jiwa yang sakit dan birahi-birahi rendahan sehingga keinginannya hanya menghamburkan syahwat dengan cara binatang, diluar nalar logic dan nalar kemanusiaan*".

Berlanjut pada hasil temuan peneliti terkait Scene yang menayangkan pembunuhan, terinpirasi dari kisah bani israil yang dengan mudahnya membunuh sesamanya, hal ini dijadikan acuan sebagai prespektif islam untuk melihat konflik yang terjadi pada film midsommar yang dengan mudahnya membunuh seseorang secara sadis dan diluar nalar. Bab pembunuhan ini jelas firman Allah dalam al-quran pada QS**. Al-Maidah Ayat 32:**

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ
فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ.

"Maka dari itu, Kami jatuhkan (hukuman) untuk bani israil, siapa saja yang melakukan pembunahan tanpa sebab, seolah-olah dia membunuh semua makhluk di dunia. Dan Barangsiapa mensejahterakan kehidupan seseorang, seolah-olah dia mensejahterakan semua makhluk di dunia... pada dasarnya Nabi Muhammad sudah membimbing dan mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat kebajikan, tetapi banyak diantaranya yang lalai.[29]

Bisa dilihat kutipan ayat diatas, bahwa islam mengajarkan kita untuk tidak menzalimi, apalagi membunuh sesama manusia lainnya. Pembunuhan merupakan perkara yang serius dan digolongkan sebagai dosa yang berat seperti firman Allah diatas.

Pada Scene pembunuhan dalam film ini terjadi pada simon, belum diketahui jelas konflik apa yang terjadi atau kesalahan apa yang dilakukan oleh simon hingga ia mendapat akhir yang tragis seperti itu, di duga oleh peneliti tindakan simon menentang berlangsungya ritual Attestupa menjadi penyebabnya

[29] Ibid hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berlandaskan fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka bisa disimpulkan hasil dari penelitian tentang Representase kekerasan dalam film midsommar berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes yang menjelaskan signifikasi enam tahap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Film Midsommar merupakan film horror yang unik karna yang ditampilkan bukan lagi adegan arwah gentayangan tetapi lebih menampilkan adegan kekerasan yang ekstream seperti yang berhasil peneliti representasikan menggunakan 6 model tahapan semiotika Roland Barthes sebagai berikut:

1. Representasi seorang anak perempuan yang mengidap bipolar akut yang melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga dengan Cara bunuh diri dan mengikut sertakan kedua orang tuanya.
2. Representasi Ritual Bunuh diri, ritual Attestupa, sepasang kakek nenek yang melakukan tindak pembunuhan dengan dalih ritual persembahan dengan Cara yang ekstream dan diluar nalar dan representasi terlaksanakannya ritual persembahan 9 nyawa kepada dewa
3. Representasi kekerasan seksual terhadap Christian yang dipaksa untuk mengawini maja.
4. Representasi tindak pembunuhan terhadap simon yang tidak diketahui pasti penyebabnya, simon ditemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan sudah menjadi mayat secara mengenaskan di kandang ayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Rekomendasi

1. Sebagai sebuah film bergenre horror misteri yang mengandung unsur antropologi film ini sangat bagus karna kaya akan budaya dari masyarakat yang ada pada film, sehingga menambah wawasan, selain itu film ini juga menambah warna baru di dunia perfilman bergenre horror karna mengangkan tema horror siang hari, film ini disarankan untuk sebagian masyarakat yang memilliki ketertarikan di dunia Antropologi.
2. Untuk produser agar bisa terus berkarya memunculkan ide-ide baru yang dapat menambah gebrakan di dunia perfilman horror.
3. Untuk peneliti yang akan datang, penelitian ini memiliki banyak kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian yang lebih detail dan terperinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keterbatasan peneltian

Berdasarkan pengalaman peneliti yang langsung melakukan penelitian ini, ada sejumlah keterbatasan yang dirasakan peneliti untuk dijadikan pelajaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. karna peneliti ini sendiri pasti mempunyai kekurangan yang harus diperbaiki lagi dalam penelitian penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan peneliti ketika melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Kemampuan peneliti yang kurang dalam menganalisis semiotika secara lebih luas untuk mengungkap makna dibalik teks/pesan itu sendiri.

2. Kurangnya pengkajian teori oleh peneliti yang dapat memperbesar penelitian dari hasil penelitian itu sendiri. Karna peneliti sadar hal ini karena keterbatasan waktu juga kesibukan lain yang menyita tenaga dan waktu.

3. Kurang Fokusnya dalam proses pengerjaan, mengingat peneliti memiliki tanggung jawab lain yang juga harus sama-sama dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)

Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004)

Erlina, *ANALISA KRIMINOLOGI TERHADAP KEKERASAN DALAM KEJAHATAN vol- 3*(Makassar: Ad-daulah, 2014)

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Kamus Besar Bahasa Indonesia

David Hizkia Tobing, *PENGANTAR ILMU KRIMINOLOGI, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran* (UNIVERSITAS UDAYANA 2017)

Astrid Susanto, *Komunikasi Massa I*. (Bandung: Bina Cipta. 1982)

Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni. 1986) hal 239

Putu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati, *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI,2017*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Linda DWI Eriyanti *Jurnal Hubungan International Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam prespektif Femisnisme.*

Bambang Mudjiyanto & Emilsyah Nur, Semiotika Dalam *Metode Penelitian Komunikasi, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa-PEKOMMAS,* Makassar, 2013

Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi.*

Alex Sobur. *Analisis Teks Media.*

Alex sobur, *semiotika komunikasi*…hal. 100-101

M Jusuf Ronodipuro, *"Mimbar penerangan"* (Dinas penerbitan Direktorat publisitas jalan hayamwuruk no.8)

Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, *FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM,* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia.

Yoyon Mudjiono, *KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM,* Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN SunanAmpel Surabaya,

TEORI AGIL TALCOTT PARSONS DAN PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI ALAT ANALISA
http://digilib.uinsby.ac.id/13591/5/Bab%202.pdf

Alex Sobur, 2003, *Semiotika Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipt,1998)

https://www.rottentomatoes.com/m/midsommar pada 05/02/2021 08:57

Bionerges May Langga Janji, Dika Pujiastuti,Firda Nurfaiza Daud,Khabib Bima *S,TEORI SOSIOLOGI MODERN TEORI KONFLIK LEWIS A. COSER*, (FAKULTAS IMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA,2015)

Al-Quran dan Terjemah jus 1-30, (Sinar baru Algensindo, Bandung)

Ulfiah, *Psikologi konseling, teori dan implementasi*, Kencana, Jakarta, 2020

Nur Afghan Hidayatulloh, REPRESENTASI KEKERASAN DALAM FILM "JAGAL"THE ACT OF KILLING (ANALISIS SEMIOTIK) IAIN Purwokerto 2016

Tekeng, N. Y., & Alsa, A. (2016). Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan. *Jurnal Psikologi, 43*, 85-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id